

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan dalam komunikasi persuasif merupakan salah satu hal yang harus dikuasai praktisi humas. Praktisi humas diharuskan memahami seluk beluk dan teknik dari komunikasi persuasif yang kemudian diaplikasikan ke dalam tugasnya sehari-hari. Terutama ketika dalam kondisi krisis yang mana setiap langkah merupakan penentu antara hidup dan mati.

Persuasi merupakan proses ajakan atau pembujukan yang dilakukan komunikator kepada *komunikatee*-nya dengan harapan terjadinya perubahan sikap atau pola pikir *komunikatee* sesuai dengan yang disampaikan komunikator. Menurut Maulana dan Gumelar, (2013: 9) persuasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sikap ataupun perilaku *komunikatee* dalam sebuah peristiwa, ide, ataupun objek lainnya yang bisa melalui bahasa verbal maupun nonverbal yang di dalamnya terdapat informasi, perasaan dan penalaran.

Humas (hubungan masyarakat) adalah salah satu dari bagian yang ada pada struktur pemerintahan baik pada daerah maupun pusat. Humas merupakan bagian yang bertanggung jawab sebagai penghubung atau menjembatani antara pemerintah dengan masyarakat. Menurut Trisnawati dan Syarah (2017: 90) “Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut”.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami berbagai perubahan-perubahan, walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak begitu

luas. Disamping itu kebutuhan maupun kepentingan masyarakat selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga diperlukannya perubahan agar kebutuhan, kepentingan ataupun penyesuaian dapat dipenuhi secara wajar. Perubahan tidak selalu merujuk kepada kemajuan, namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis yang mengalami perubahan lambat dan masyarakat dinamis yang mengalami berbagai perubahan dengan cepat.

Pada hakikatnya saat ini masyarakat dipaksa melakukan perubahan kebiasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini diakibatkan oleh adanya wabah *coronavirus* atau dikenal juga dengan Covid-19. Banyak dari masyarakat yang tidak menyadari tentang keharusan merubah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebelum adanya Covid-19. Misalnya dengan memakai masker, menjaga kebersihan badan, rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan melaksanakan vaksinasi dengan dosis yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Kondisi sekarang ini tentu menjadi tugas baru bagi Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pasaman Barat terutama bagian humas yang merupakan bagian yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Kabupaten Pasaman Barat adalah suatu daerah yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman. Hal ini berdasarkan UU no. 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Dengan luas wilayah 3.864,02 km², dan jumlah penduduk sekitar 365,129 jiwa, Pasaman Barat memiliki potensial terbesarnya di sektor perkebunan seperti kelapa sawit, jeruk, salak, karet, dan lain-lain.

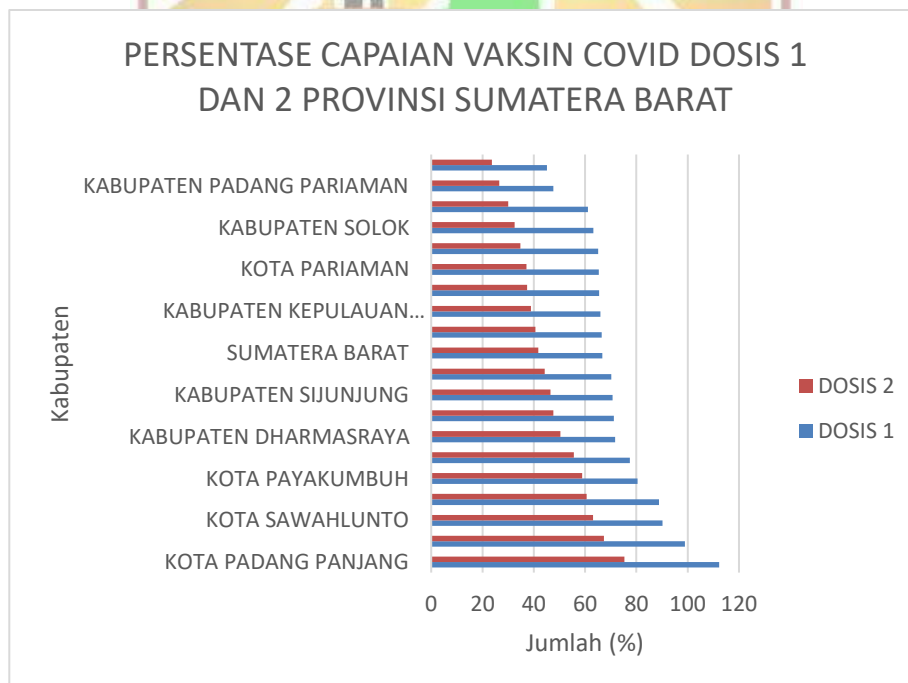
Simpang Ampek (Bahasa Indonesia Simpang Empat) sendiri merupakan Ibu kota kabupaten yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Sesuai namanya, Simpang Ampek mempunyai empat persimpangan penting di pusat kotanya, yakni ke arah utara menuju Sungai Beremas, ke arah barat menuju Sasak, ke arah timur menuju Panti sekaligus Lubuk Sikaping, dan ke arah selatan menuju Bawan yang dapat terus ke Lubuk Basung hingga Padang. Di tengah persimpangan terdapat *landmark* kota ini yang berdiri Tugu Tigo Tungku Sajarangan. Masyarakat Simpang Ampek adalah masyarakat heterogen yang didominasi oleh suku Minang.

Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Pasaman Barat merupakan instansi yang diberikan amanah sebagai pelaksana tugas kehumasan kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan pemerintah kurang dapat membuat masyarakat mendengarkan imbauan pemerintah. Masih kurangnya *feedback* dari masyarakat tentang informasi yang disampaikan pemerintah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya ditemukan masyarakat yang belum mengindahkan imbauan dari pemerintah. Seperti masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak memakai masker, banyaknya kerumunan-kerumunan yang terjadi, dan masih rendahnya persentase pelaksanaan vaksinasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak Diskominfo Pasaman Barat, Diskominfo Pasaman Barat dalam mempersuasi masyarakat tidak bekerja sendiri. Diskominfo Pasaman Barat bekerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kepolisian, dan Satgas Covid-19 Kabupaten Pasaman Barat. Banyak pihak yang saling bekerja sama untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru di era Covid-19.

Dikutip dari situs m.andrafarm.com, terhitung hingga 11 Januari 2022, tercatat sudah 1247 kasus terpapar Covid-19 di Pasaman Barat. Ini termasuk banyak, karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan imbauan-imbauan yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat. Sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran nomor 1.

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 15 Januari 2022 melalui kepolisian Pasaman Barat, menunjukkan bahwasanya capaian vaksinasi Covid-19 di Pasaman Barat terbilang rendah, yang mana Kabupaten Pasaman Barat menduduki posisi 7 terendah di bawah Kabupaten Mentawai, sedangkan Padang Panjang berada di posisi pertama untuk jumlah capaian vaksinasi Covid-19. Oleh karenanya perlu adanya penyampaian informasi yang baik dalam memberikan penalaran terhadap masyarakat berkenaan dengan Covid-19 ini. Seperti data yang peneliti lampirkan dan tertera dibawah ini:



Grafik 1. 1. Data Vaksinasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat 2022

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, berada pada situasi pandemi ini, banyak hal yang ikut terpengaruh baik dalam aktivitas ekonomi, sosial, politik, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini juga menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap tatanan nilai yang ada pada roda pemerintahan baik itu pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebab, pemerintah merupakan contoh masyarakat. Imbauan-imbauan yang dilakukan pemerintah diharapkan menjadi tolak ukur masyarakat untuk beraktivitas sesuai informasi yang mereka peroleh dari pemerintah. Dalam mempersuasi masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru, merupakan pengalaman yang baru bagi praktisi humas. Jadi peran dan pengalaman dari humas pemerintah dalam hal ini menyebarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang bertujuan untuk merubah perilaku atau kebiasaan masyarakat saya rasa perlu untuk dikaji.

Ide penelitian ini muncul karena dari yang peneliti amati terdapat masalah di dalam pelaksanaan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh humas Diskominfo Pasaman Barat. Sebab, masih banyaknya masyarakat yang mengabaikan informasi dan pesan-pesan yang telah disampaikan oleh pemerintah pada saat pandemi ini. Selain itu, peneliti juga melihat beberapa ketidaksesuaian antara apa yang disampaikan pemerintah dengan apa yang masyarakat lakukan, misalnya dalam pemenuhan atau pelaksanaan vaksinasi, di masyarakat Pasaman Barat sendiri banyak sekali yang enggan untuk di vaksinasi dengan bermacam-macam persepsi. Sebagian ada yang beranggapan bahwasanya vaksinasi hanyalah alat yang dipergunakan untuk merusak generasi, ada yang masih takut untuk vaksinasi karena dianggap dapat memperburuk kondisi kesehatan, dan masih banyak persepsi-persepsi yang ada pada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti

bahwasanya, apa yang disampaikan Diskominfo Pasaman Barat dalam penyampaian informasinya dengan perilaku masyarakat tentu saja memiliki korelasi satu sama lainnya.

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat telah melakukan upaya komunikasi persuasif kepada masyarakat. dikutip dari Instagram @diskominfopasbar, Pemerintah telah menggalakan imbauan-imbauan untuk masyarakat dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru di era Covid-19. Seperti pemberitahuan jadwal vaksinasi Covid-19 di Pasaman barat, menyebarluaskan surat edaran bupati Pasaman Barat tentang penyambutan tahun 2022 pada era Covid-19, arahan untuk menyikapi perkembangan situasi, kondisi, dan antisipasi terhadap penyebaran Covid-19 di Pasaman Barat, dan sebagainya. Sebagaimana yang tertera pada lampiran nomor 2,3 dan 4.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang analisis pengalaman komunikasi Diskominfo Pemkab Pasaman Barat dalam mempersuasi masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pengalaman komunikasi Diskominfo Pasaman Barat dalam mempersuasi masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan esensi pengalaman komunikasi Diskominfo Pasaman Barat dalam mempersuasi masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru.
2. Untuk menemukan kata kunci dari esensi pengalaman komunikasi Diskominfo Pasaman Barat dalam mempersuasi masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru.
3. Untuk menginterpretasi makna dari pengalaman komunikasi Diskominfo Pasaman Barat dalam mempersuasi masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Sebagai materi pembahasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang komunikasi persuasi yang dilakukan, humas dalam kerjanya, dan perubahan-perubahan atau penyesuaian seperti apa yang biasanya dilakukan pemerintah dan masyarakat setempat.
2. Sebagai sumber atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi humas dan perubahan perilaku masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana cara kerja humas di lapangan

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga menjadi motivasi bagi pemerintah terutama dalam hal komunikasi persuasi untuk pengembangan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pembinaan dan pengembangan diri serta kepribadian masyarakat agar dapat menyaring informasi dan mengerjakan imbauan dari pemerintah untuk dijadikan landasan dalam berperilaku. Juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil.

